

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melalui beberapa tahap analisis pada *framing* pemberitaan oleh Detik.com, Cnnindonesia.com, dan Tempo.co dalam pemberitaan kasus korupsi bansos Covid-19 dengan menggunakan *framing* model Robert N. Entman, hasil *framing* dari ketiga media online tersebut masing-masing menunjukkan konstruksi pemberitaan yang berbeda-beda dalam membingkai pemberitaan mengenai kasus korupsi dana bansos Covid-19 oleh Mensos Juliari Batubara. Detik.com cenderung menggunakan penonjolan aspek pada semua isu. Sedangkan pada media Cnnindonesia.com dan Tempo.co, keduanya memiliki kesamaan dalam mem*framing* pemberitaan kasus Juliari dengan penonjolan isu hukum, etika, dan sosial dan personalisasi.

Pada Detik.com ditemukan beberapa berita yang dikonstruksikan dengan kalimat pencitraan untuk pemerintah dan Mensos dalam *framing* pemberitaan Juliari. Di sisi lain, Cnnindonesia.com dan Tempo.co mencoba menonjolkan realitas bahwa Juliari Batubara merupakan politikus PDIP.

Perbedaan mencolok pada *framing* ketiga media tersebut juga terdapat pada pemberitaan dengan penonjolan aspek tertentu pada isu sosial personalisasi. Perbedaan yang ditemukan yakni bahwa penonjolan aspek pada isu sosial dan personalisasi Detik.com cenderung menyuarakan opini dan sindiran selebriti mengenai kasus korupsi bansos Covid-19 yang menjerat

Juliari Batubara. Sedangkan Cnnindonesia.com cenderung menonjolkan sindiran dari jajaran pejabat dan mantan pejabat mengenai kasus yang menyeret nama Juliari Batubara. Kemudian pada Tempo.co, penonjolan aspek pada isu sosial dan personalisasi cenderung mencoba untuk menonjolkan keresahan masyarakat kecil atas kasus korupsi bansos Covid-19 yang mendakwa Juliari Batubara.

B. SARAN

Temuan penelitian menyimpulkan bahwa Detik.com, Cnnindonesia.com, dan Tempo.co telah melakukan *framing* dengan menonjolkan karakteristik ideologi yang berbeda-beda terhadap pemberitaan kasus korupsi bansos Covid-19 yang menyeret Menteri Sosial Juliari Batubara. Untuk itu, saran bagi peneliti berikutnya yang ingin menguak lebih dalam terkait aspek meta wacana, penulis menyarankan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan sudut pandang analisis kritis (*critical approach*).

Melalui perspektif kritis, diharapkan dapat lebih menguliti kepentingan atau praktik wacana seperti apa yang melatar-belakangi suatu media dalam mempresentasikan citra figur tertentu, sehingga menghasilkan *framing* positif hingga negatifnya dalam konstruksi pemberitaan yang diusung.